

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR SHOOTING BOLA BASKET

Ricky Arryan Putra<sup>1</sup>, Wahjoedi<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Sphyanawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.  
Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
Email : [ricky\\_arput@yahoo.com](mailto:ricky_arput@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* terhadap hasil belajar teknik dasar *Jump Shoot* bola basket. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya (*true experimental*) dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized posttest only control group the same subject design*. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seririt Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 195 orang yang terdistribusi ke dalam sembilan kelas yaitu kelas VII A sampai dengan kelas VIID. Sample penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis untuk aspek pengetahuan dan tes unjuk kerja untuk aspek keterampilan. Analisis data menggunakan *Uji t* dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Berdasarkan analisis data didapatkan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen 0,57 sedangkan kelompok kontrol 0,25. Berdasarkan *Uji t* angka signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05, Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar teknik dasar *jump shoot* bola basket pada siswa kelas VII Siswa SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2019/2020 Disarankan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti TGT khususnya dalam PJOK pembelajaran Teknik dasar *Jump Shoot* Bola basket

Kata kunci: Kooperatif, TGT, Hasil Belajar, *Jump Shoot* Bola Basket

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Teams Games Tournaments* cooperative learning model on learning outcomes of basic basketball shooting techniques. This study is a real experimental study (*true experimental*) using the *randomized posttest only control group design the same subject design*. The population is class VII students of SMP Negeri 2 Seririt 2018/2019 Academic Year, amounting to 195 people who are distributed into nine classes, namely class VII A to class VIID. The research sample was taken by simple random sampling technique. Learning outcomes data are collected through written tests for aspects of knowledge and performance tests for aspects of skills. Data analysis using t test with the help of *SPSS 20.0 for Windows*. Based on data analysis, the average value obtained in the experimental group was 0.57 while the control group was

0.25. Based on the t test the significance number obtained was 0.00 smaller than 0.05 meaning that there was a significant difference or the group needed to group. It is recommended to teachers to apply innovative learning models such as TGT especially in PJOK learning the basic technique of shooting basketball

Keywords: TGT Cooperative, Learning Outcomes, Basketball Shooting

## **PENDAHULUAN**

Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga bisa secara otodidak. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental serta emosional harus melewati proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai siswa setelah mengikuti rangkaian peristiwa belajar, baik dalam kelas atau di luar kelas. Hasil belajar dapat berupa nilai-nilai ataupun perubahan-perubahan sikap yang ditunjukkan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) "dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". "Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar" (Dimiyati dan Mudjiono 2006: 295).

Menurut Suprijono (2009:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus diselesaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2009:46) (a) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengandung 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan instruksional Bloom, dkk (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26) mengkatagorikan jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar, antara lain: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Adapun penjelasan dari ketiga ranah di atas sebagai berikut (b)Ranah Kognitif Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku antara lain sebagai berikut. (1)Pengetahuan yakni pencapaian kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode.(2) Pemahaman yang mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang yang dipelajari.(3)Penerapan yang mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.(4)Analisis yang mencakup kemampuan terperinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.(5)Sintesis yang mencakup kemampuan membentuk suatu

pola baru.(6)Evaluasi yang mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu.

Adapun Aspek Pengetahuan (Kognitif) yang akan menjadi bahan penelitian oleh peneliti dalam menerapkan pertanyaan di SMP N 2 Seririt , menggunakan langkah nomor 2 (Pemahaman). (c) Ranah Afektif(1) Penerimaan yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan.(2)Partisipasi yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. (4) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. (5) Pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan menghayati nilai membentuknya menjadi nilai kehidupan pribadi.Dari 5 jenis perlakuan adapun yang akan digunakan peneliti dalam meneliti sikap siswa kelas VII SMP N 2 Seririt mengambil jenis perlakuan nomor 3 : Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.(d) Ranah Psikomotor (1) Persepsi yang mencakup kemampuan memilah hal-hal secara khas dan menyadari akan adanya perbedaan yang khas tersebut. (2) Kesiapan yang mencakup kesiapan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadinya suatu gerakan atau rangkaian gerak. (3) Gerakan terbimbing yang mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.(4)Gerakan yang terbiasa yang mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.(5) Gerakan kompleks yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancer, efisien dan tepat.(6) Penyesuaian gerak yang mencakup

kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.(8) Kreativitas mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dengan ataupun antara siswa itu sendiri menjadi tinggi. Hal ini menyebabkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan.

Dalam proses pembelajaran pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran dan tidak arogan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peseta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan Pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu siswa dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari harinya, guru PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas gerak fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Wahjoedi (2019) Pembelajaran PJOK pada khususnya masih mengalami permasalahan karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi, seperti contoh saat memberikan gerakan yang benar kepada siswanya, cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru tersebut kurang dapat langsung dipahami oleh siswa tersebut karena gurunya kurang bervariasi saat memberikan contoh gerakan yang benar sehingga masih sulit dapat dimengerti oleh siswa tersebut, kadang pula saat proses pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didiknya dan tidak kontrol terhadap peserta didik masih lebih cenderung tidak terlalu peduli terhadap keberhasilan materi penerimaan materi yang sudah disampaikan sehingga anak didik akan cepat bosan dan menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan dilapangan proses pembelajaran dari dulu sampai sekarang ini masih merupakan pembelajaran yang masih di dominasi atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal itu menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga sulit membuat siswa berkembang secara mandiri. Kelas yang kurang berpusat pada siswa membuat siswa kadang-kadang menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran pun menjadi membosankan. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat diduga dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Disamping itu juga di karenakan adanya kesenjangan kemampuan siswa yang pintar dan yang kurang pintar ikut memicu rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu kelas. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP N 2 Seririt di

mana terungkap bahwa hasil belajar PJOK dalam mempelajari Teknik dasar Shoting bola basket belum dicapai oleh siswa sesuai ketuntasan minimal yang telah di terapkan yaitu 70. Dapat dilihat dari hasil yang peneliti peroleh langsung dari lapangan presentase hasil belajar Teknik dasar shoting bola basket pada siswa kelas VII yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 195 siswa dengan rincian siswa yang tidak tuntas sebanyak 85 atau 45% dan yang tuntas berjumlah 110 siswa dari total siswa kelas 7 sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Dari nilai tidak tuntas tersebut didapatkan hasil bahwa nilai aspek psikomotor dari materi *jump shoot* bola basket yang sangat mempengaruhi ketidak tuntas tersebut.

Hal ini dikarenakan yang membuat siswa mengalami permasalahan dalam hasil belajar Teknik Dasar *jump shoot* yaitu (1) siswa masih saja lain-lain atau bercanda dengan temannya sehingga pembelajaran berjalan dengan kurang bagus, (2) guru masih menggunakan cara konvensional dan ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMPN 2 Seririt Kelas VII belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika hal ini terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut maka dicarikan jalan keluar agar tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada pembelajaran materi Teknik Dasar *jump shoot*

*shoot* agar siswa SMP N 2 Seririt kelas VII bisa mendapatkan hasil belajar yang memenuhi KKM. Model pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar *jump shoot* Bola Basket Pada siswa kelas VII SMP N 2 Seririt Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Seririt, Jalan Banjar Asem, Kec. Seririt, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada bulan Oktober 2019 (tahun ajaran 2019/2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (*true experimental*). Menurut Dantes (2017:15) “karakteristik utama eksperimen sungguhan (murni) adalah adanya randomisasi (R), baik dalam pemilihan individu sebagai subjek, penempatan individu dalam kelompok, maupun pemberian perlakuan terhadap kelompok”.

Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *Post Test Only*. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok. Perlakuan pada masing-masing kelompok dirancang dalam waktu yang sama dan porsi materi pelajaran yang sama. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu bergambar dengan 2 kali perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 2 Seririt 2019/2020 yang terdiri dari tujuh kelas. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan kelas, yaitu digunakan apabila populasi dianggap homogen. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel penelitian untuk masing-masing perlakuan yaitu untuk kelompok eksperimen adalah kelas VII A, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas VII D.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian asesmen teknik dasar sikap pasang pencak silat yang diisi oleh satu orang evaluator dari guru PJOK kelas VII SMP N 2 Seririt. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes akhir (*posttest only*) setelah perlakuan. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 20.0 for windows.

Uji normalitas digunakan untuk data dalam kelompok sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis akan dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas untuk hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa data berasal dari subyek yang berdistribusi normal dapat diterima.

Uji homogenitas varians antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians antar

kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varians yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varians sampel tidak sama (tidak homogen).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  yaitu hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu bergambar tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  yaitu hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu bergambar memiliki perbedaan dari hasil belajar teknik dasar sikap dasar pencak silat peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Keterangan :

$\mu_1$  : Rata-rata skor hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat

peserta didik kelompok eksperimen.

$\mu_2$  : Rata-rata skor hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat peserta didik kelompok kontrol.

Jika hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sampel T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian pencak silat  $H_0$  apabila  $P > 0,05$ . Apabila data yang diperoleh tidak memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas, maka analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, tentang hasil data dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh rata-rata skor dari kelompok eksperimen = 0,57 sedangkan rata-rata skor dari kelompok kontrol = 0,25. Standar deviasi kelompok eksperimen = 0,055 sedangkan standar deviasi kelompok kontrol = 0.156.

Berdasarkan gambar histogram pada kelompok eksperimen didapatkan hasil rata-rata 0,57 dengan jumlah total siswa 27 orang. Berdasarkan gambar 4.1 histogram pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata 0,25 dengan jumlah total siswa 28 orang

perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada peserta Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Jump Shoot Bola Basket*

<i>Descriptive Statistics</i>			
Variabel	Banyak Siswa	Rata- Rata	Std. Deviation
Kelas kelompok eksperimen	27	0.57	0.055
Kelas kelompok kontrol	28	0.25	0.156

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Tests of Normality*

Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Model Pembelajaran Kooperatif	.154	27	.101	.919	27
	Tipe <i>Teams Games Tournament</i>					
	Pembelajaran Konvensional	.095	28	.200	.959	28

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk kedua kelas lebih dari 0,05 maka data gain score kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai sig untuk gain score kelas VII A selaku kelas eksperimen adalah 0,101 dan kelas VII B selaku kelas kontrol adalah 0,200 yaitu lebih dari 0,05 sehingga data gain score kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.00 for Windows* dengan menggunakan *Levene's Test Of Equality Error Variance*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut. Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika nilai  $p > 0,05$  dimana data memiliki varians yang sama apabila angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Tests of Normality*

F	df1	df2	Sig.
17.426	1	53	.103

Untuk menguji homogenitas varians kedua kelas gunakan nilai signifikan pada kolom *Levene's Test for equality of variance*. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan varians antara (GSn) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai sig untuk *Uji Levene* adalah 0,103 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians kedua kelompok atau varians data gain score yang dinormalisasi (GSn) kedua kelas homogen.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut. (1) Bagi guru PJOK, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. (2) Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teknik dasar *shooting* bola basket di kelas VII SMP Negeri 2 Seririt, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PJOK secara lebih mendalam. (1) Penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* bola basket tanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, Nita. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 7 Cirebon. E-Journal Vol 3 No 2 Juli-Desember 2014
- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8, No.2, 95-189.
- Depdiknas. 2006. Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung ; Penerbit Alfabeta.
- Iwan Swadesi, I Ketut. 2007. Buku Ajar Permainan Bola Basket. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Putra, IB Dwi Anggara. 2013. PENERAPAN KOOPERATIF TAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *SHOOTING* BOLA BASKET. Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1069/933> di akses 11 Oktober 2019
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Suandi, I Nengah, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.

- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santyasa, I Wayan. 2007. Landasan Konsepsual Media Pembelajaran. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung.
- Santyasa, I Wayan, (2005), Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, FMIPA IKIP Negeri Singaraja.
- Slavin, robert E.2009.Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung; Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Thobroni, M. dan Mustofa A.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Winasa, I Putu.2013. Implementasi Model Kooperatif Tgt Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket.Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1768/1546> di akses 11 Oktober 2019
- Wahjoedi, Heru Saputra. dan Lesmana, Kadek Yogi Parta.2016. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET. Universitas Pendidikan Ganesha.Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/8633/5626> di akses 11 Oktober 2019
- Zulyadaini.2016. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop Dengan Konvensional. Jurnal Ilmiah. Universitas Batanghari Jambi, 16 (1), 156.